

*The Relationship Of Knowledge Of Young Girl With A Level Anxiety Toward Sex Signs
The Emergancy Of Primary (Menarche)
(A Study On Student Of Class VII SMPN 3 Bojonegoro)*

Evita Muslima Isnanda Putri

evita.muslimah@gmail.com

Prodi DIII Keperawatan Akes Rajekwesi Bojonegoro

ABSTRACT

Teenage was the period of transition from child to adult. Young girl who step on puberty changes the sign of the primary sex (Menarche). Primary sex signs (Menarche) was one of the causes of anxiety of young girl. The purpose of the research was knowed the relationship of knowledge young girl with a level of anxiety toward sex signs the emergence of primary (menarche) in Class VII in SMPN 3 Bojonegoro.

Research used corelational design, approach cross sectional population 148 respondents. Number of samples 60 respondents. Sampling techniques used simple random sampling. Independent variables namely knowledge of primary sex signs (menarche) and the dependent variable i.e. the level of anxiety. Method of data collection with the editing, coding, scoring, tabulating and univariate analysis which continued test spearmen rho.

Research results more from most respondents have enough knowledge of as many as 32 (53.3%) and over most of respondents experiencing anxiety as many as 39 (65%). The signficance level of the test statistics 1.00 means greater than 0.05 α so that there is no relationship of knowledge young girl with a level of anxiety toward sex signs primary (menarche).

Knowledge does not affect anxiety because there is another factor that is experience, cognitive changes and emotional conflict. In this case the respondent is expected following the extension, get the support of parents, as well as enable it about UKS programme to resolve the issues facing young girl against level anxiety of primary sex signs (Menarche).

Keywords: *Teen, Menarche, knowledge, anxiety.*

Pendahuluan

Remaja adalah masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa dan sering disebut masa pubertas (Depkes RI, 2010 : 1). Remaja putri yang menginjak masa pubertas akan mengalami perubahan ciri-ciri seks primer maupun perubahan seks sekunder yang menandakan mereka mengalami kematangan pertumbuhan dan perkembangan (Soetjningsih, 2010 : 27-28). Pertumbuhan fisik yang cepat, termasuk pertumbuhan serta kematangan dari fungsi organ reproduksi. Salah satunya kematangan karakteristik seks primer yaitu dengan munculnya *menarche* atau

haid pertama yang berpengaruh secara psikologis. Seiring dengan pertumbuhan fisik, remaja juga mengalami perubahan jiwa yang bisa menyebabkan remaja merasakan kecemasan. Mulai dari menjadi individu yang sensitif, mudah menangis, mudah cemas, frustrasi, tetapi juga mudah tertawa.

Menurut *World Health Organization* (WHO) sekitar seperlima dari penduduk dunia yang berumur 10-19 tahun dan mengalami kecemasan menjelang puber. Dari data demografi di Amerika serikat menunjukkan sekitar 15 % populasi. Di Indonesia menurut Biro Pusat Statistik (BPS) terdapat 49,1%

remaja putri. Pada tahun 2011 remaja Jawa Timur mencapai 16,1 % dari total penduduk 37.687.622 atau sebanyak 6.035.175 jiwa (Jurnal Rafika : 2012). Berdasarkan data di Profil Kesehatan Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2014 didapatkan jumlah remaja putri sebanyak 105.696.000 dan didapati daerah Dander jumlah remaja menempati tingkat kedua di daerah kabupaten Bojonegoro sebanyak 92.355 jiwa. Berdasarkan *survey* awal pada tanggal 15 Desember 2016 pada siswi kelas VII SMPN 3 Bojonegoro tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 148 siswi.

Masa remaja banyak terjadi perubahan baik biologik, psikologik, maupun sosial. Tapi umumnya proses pematangan fisik terjadi lebih cepat dari proses pematangan kejiwaan (psikososial). Perubahan seks primer dapat menimbulkan kecemasan, karena beberapa remaja putri merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut (Prisna, 2010 : 26). Ciri seks primer pada remaja putri yaitu ditandai dengan haid pertama kali atau *menarche*. *Menarche* adalah proses peluruhan lapisan dalam atau endometrium yang banyak mengandung pembuluh darah dan uterus melalui vagina yang pertama kali (Kumalasari, 2012 : 16-17).

Masa pubertas pada remaja putri memerlukan informasi atau pengetahuan yang cukup dalam menghadapi perubahan yang terjadi. (Tandiallo, 2015 : 3). Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoadmojo, 2011 : 147). Kecemasan (*anxietas*) merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. (Stuart & Sundeen, 2010 : 144).

Perubahan fisik yang cukup besar bagi remaja putri dapat menyebabkan kebingungan bagi remaja putri yang mengalaminya, karena itu perlu peran perawat dalam meningkatkan pengetahuan dengan memberikan promosi kesehatan remaja putri terhadap perubahan seks primer (*menarche*). Perawat dapat ikut

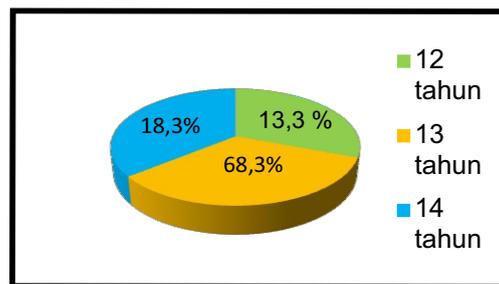
serta dalam membantu menyikapi perubahan sebagai bentuk bimbingan dan dukungan lingkungan di (Kumalasari, 2012 : 14).

Metode Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian korelasional, yaitu rancangan penelitian yang mengkaji hubungan antar pengetahuan dan kecemasan. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*, yaitu suatu cara penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam 2016 : 163).

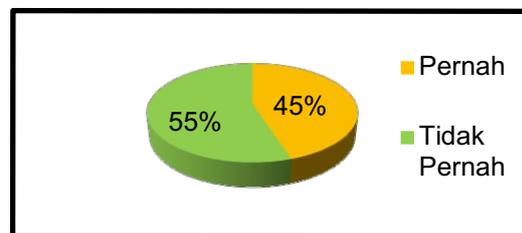
Pada penelitian ini teknik sampling yang akan digunakan adalah *probability sampling* dengan cara *simple random sampling*.

Hasil Penelitian Data Umum



Sumber Data primer kuisisioner bulan Juni 2017

Gambar 1 Karakteristik Umur Remaja Putri Kelas VII Di SMPN 3 Bojonegoro Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017



Sumber Data primer kuisisioner bulan Juni 2017

Gambar 2 Karakteristik Perolehan Informasi Remaja Putri Kelas VII Tentang *Menarche* Di SMPN 3 Bojonegoro Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro Tahun 2017

Data Khusus

Tabel 1 Distribusi Pengetahuan Tentang Tanda Seks Primer (*Menarche*) Pada Remaja Putri Kelas VII Di SMPN 3 Bojonegoro Tahun 2017.

No	Pengetahuan tentang <i>Menarche</i>	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Baik	14	23.3
2.	Cukup	32	53.3
3.	Kurang	14	23.3
	Jumlah	60	100

Sumber Data primer kuisioner penelitian Bulan Juni 2017

Tabel 2 Distribusi Kecemasan Terhadap Tanda Seks Primer (*Menarche*) Pada Remaja Putri Kelas VII Di SMPN 3 Bojonegoro Tahun 2017.

No	Kejadian Kecemasan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Cemas	39	65.0
2	Tidak Cemas	21	35.0
	Jumlah	60	100

Sumber Data primer kuisioner penelitian Bulan Juni 2017

Tabel 3 Tabulasi Silang Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Tanda Seks Primer (*Menarche*) Dan Kecemasan Terhadap *Menarche* Serta Nilai Signifikasi Pada Remaja Putri Kelas VII Di SMPN 3 Bojonegoro

Pengetahuan <i>Menarche</i>	Kejadian kecemasan				Total
	Cemas		Tidak cemas		
	N	%	N	%	
Baik	8	13,3	6	10,0	14 23,3 %
Cukup	23	38,3	9	15,0	32 53,3 %
Kurang	8	13,3	6	10,0	14 23,3 %
Jumlah	39	65	21	35	60 100 %

Rho hitung signifikasi = 1,00 ($\alpha=0.05$)

Correlations

Spearmans rho	k_pengetahuan	Correlation Coefficient	k_peng etahuan	k_peng etahuan
			1.000	1.000
			Sig. (2-tailed)	1.000
	N	60		
	k_Kecemasan	Correlation Coefficient	1.000	1.000
			Sig. (2-tailed)	1.000
N			60	

Pembahasan

Hasil penelitian tentang pengetahuan remaja putri tentang *menarche* menunjukkan bahwa lebih dari sebagian remaja putri yaitu sebanyak 32 (53,3 %) remaja putrimemiliki pengetahuan tentang tanda seks primer (*menarche*) yang cukup.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. (Notoadmojo S, 2011 : 147). Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain tingkat pendidikan, informasi, budaya, pengalaman, social ekonomi dan kepribadian (Jurnal Ardhiana A. N, 2009 : 19-20).

Hasil penelitian menunjukkan lebih dari sebagian responden yaitu sebanyak 39 responden (65,0 %) menunjukkan mengalami kecemasan terhadap munculnya tanda seks primer (*menarche*).

Kecemasan (*anxietas*) adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar, yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya (Stuart & Sundeen, 2010 : 144). Faktor yang mempengaruhi terjadinya kecemasan antara lain factor predisposisi yaitu konflik emosional, peristiwa traumatic, frustrasi, pola mekanisme koping keluarga, gangguan fisik, medikasi dan faktor presipitasi yaitu Ancaman terhadap integritas fisik meliputi disabilitas fisiologis yang akan terjadi, Ancaman terhadap sistem diri dapat membahayakan identitas, harga diri, dan fungsi sosial yang terintegrasi (Stuart & Sundeen, 2010 : 146-147).

Hasil perhitungan dengan SPSS 16 pada Uji *Spearman Rho* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang didapat untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan kejadian kecemasan pada remaja putri kelas VII SMPN 3 Bojonegoro adalah 1,00 atau lebih besar dari α 0,05 dan dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap tanda seks primer (*menarche*) dan kejadian kecemasan terhadap tanda seks primer (*menarche*) pada remaja putri kelas VII di SMPN 3 Bojonegoro.

Tanda seks primer adalah tanda yang berhubungan langsung dengan organ seks. Tanda seks primer pada remaja putri adalah datangnya menstruasi atau *menarche* (Kumalasari, 2012 : 16). *Menarche* adalah menstruasi yang pertama kali dan paling sering terjadi pada usia 11 tahun akan tetapi *menarche* juga dapat terjadi pada usia 8 sampai 16 tahun (Prayitno S, 2014 : 12). Faktor terjadinya *menarche* yaitu usia pubertas dan gizi juga factor sosial-ekonomi dan keturunan. Remaja putri yang agak gemuk cenderung mengalami siklus yang pertama lebih awal sedangkan remaja putri yang kurus dan kekurangan gizi cenderung mengalaminya lambat. (Prayitno S, 2014 : 11-12).

Kesimpulan dan Saran

Tidak ada hubungan antara pengetahuan tanda seks primer (*menarche*) dengan kejadian kecemasan pada remaja putri kelas VII di SMPN 3 Bojonegoro.

Diharapkan responden mencari informasi tentang kejadian kecemasan terhadap munculnya tanda seks primer (*menarche*) sehingga dapat membantu memperoleh pengetahuan yang baik dengan cara mengikuti penyuluhan dan bimbingan informasi tentang *menarche* pada remaja putri.

Kepustakaan

- Ardhiana, (2009) . Hubungan antara tingkat pengetahuan pubertas dengan sikap menghadapi perubahan fisik pada remaja. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/16393/MzE1MzQ=/Hubungan-antara-tingkat-pengetahuan-pubertas-dengan-sikap-menghadapi-perubahan-fisik-pada-remaja-awal-di-SMPN-7-Madiun-abstrak.pdf>. Diakses tanggal 22 November 2016.
- Depkes RI, (2010). *Kesehatan Remaja : Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika
- Kumalasari, (2012). *Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta : Salemba medika.
- Notoadmodjo S, (2011). *Kesehatan masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta :PT Rineka cipta.
- Nursalam, (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 4*. Jakarta: Salemba medika.
- Prayitno S, (2014). *Buku Lengkap Kesehatan Organ Reproduksi Wanita*. Jakarta : Saufa
- Prisna A, (2010). *Personality Plus for Teens*.

Yogyakarta : Pustaka grhtama.

Rafika, (2012). *Analisis Body Image RemajaPutri Yang Sudah Menarche*.
www.google.co.id/jkptumpo-gdl-rafikaputr-517-1-abstrak-a.pdf.
Diakses tanggal 19 Februari 2017.

Soetjiningsih, (2010). *Tumbuh Kembang Anak*. Surabaya : EGC.

Stuart & Sundeen, (2010). *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 6*. Surabaya : EGC.

Tandiallo, D, (2012) *.Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Amenore Di SMA PGRI 1 Kota Mojokerto Kabupaten Mojokerto*. <https://Deviantitandiallo.blogspot.co.id/2012/04/hubungan-tingkat-pengetahuan-dengan.html>

Diakses tanggal 22 November 2016.